

ANALISIS KINERJA PENGURUS KOPERASI DALAM MENINGKATKAN SHU ANGGOTA PADA KOPERASI KARYAWAN HIMPUNAN POS INDONESIA PONTIANAK

Tansilus, Aminuyati, Husni Syahrudin

Program Studi Pendidikan Ekonomi Koperasi FKIP Untan, Pontianak
Email: cityborneo399@yahoo.co.id

Abstrak: penelitian ini bertujuan menganalisa kinerja pengurus dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kemampuan pengurus koperasi dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak sudah baik dan tanpa ada kendala sedikitpun. Hal ini terlihat dari Kemampuan pengurus koperasi dalam melaksanakan program kerja sangat teliti dan efektif sehingga tugas atau kegiatan koperasi tidak terbengkalai. Para staf dan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik serta dibimbinggi oleh pengurus sehingga program kerja berjalan dengan baik dan lancar. Pada saat pengurus koperasi meninjau para staf dan karyawan mengenai program kerja sangat memuaskan serta tanya jawab antara pengurus dan para staf maupun karyawan. Pengurus memberikan tugas kepada staf dan karyawan melakukan tugas selalu berpikir yang matang dan positif. karena tugas yang diberikan ada resikonya jika melakukan kesalahan harus dipertanggung jawabkan tanpa mencela/menyalahkan staf atau karyawan lain. Pengurus memberikan contoh rasa tanggung jawab terhadap kerja kepada staf dan karyawannya.

Kata kunci: Kinerja Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan SHU Anggota

Abstract: this watchfulness aims to analyze board performance in increase bet income income in indonesia post collection employee cooperation pontianak. method that used in this watchfulness qualitative descriptive watchfulness method. watchfulness result has demoed that cooperation board ability in increase bet income income in indonesia post collection employee cooperation pontianak good and without there obstacle little. this matter is seen from cooperation board ability in carry out meticulous workplan and effective so that task or cooperation activity not unfinished. staffs and employee runs the task well with membimbinggi by board so that workplan walks well and fluent. at the (time) of cooperation board reviews staffs and employee hits workplan very satisfy with question and answer between board and also employee. board gives task to staff and employee does task always think ripe and positive. because task that given there the risk if do error must mempertanggung answer without criticize/impute staff or employee other. board gives responsibility taste example towards work to staff and the employee. because board example necessary given so that staff and employee not mischievous in run the task. with tangung answer board very heavy compared with subordinate. because success usahan the key board that regulate or managed while staff and only follow it employee.

Keyword: cooperation board performance in increase shu member

Seiring berkembangnya pertumbuhan penduduk Indonesia maka berbagai aneka ragam perusahaan/organisasi yang siap bersaing di jaman serba modern sehingga banyak perusahaan yang dulunya maju sekarang kalah saing dengan perusahaan/organisasi baru, akibat perkembangan jaman serta terjadinya globalisasi maka para usahawan berpikir panjang bagaimana usaha yang ditekutin sejak dahulu khusunya koperasi tidak punah atau kalah saing dengan perusahan-perusahan yang baru berdiri. Disini peneliti ingin memberikan pendapat bahwa perkembangan jaman sangat berpengaruh didalam dunia usaha, tetapi bukan berarti dunia usaha yang didambakan oleh masyarakat dahulu hilang begitu saja tetapi bagaimana suatu perusahaan tersebut berpikir dan mencari solusinya. Suatu usaha tidak bisa membuat kita maju karena pendapatan kita berpatok pada apa yang kita lakukan maka dari itu kita berpikir yang positif terutama dibidang perkoperasian, karena perkoperasian bisa membantu masyarakat dan mengurangi angka penganguran yang setiap tahunnya semakin bertambah.

Sedangkan munculnya koperasi di Indonesia akibat dari penjajahan oleh pedagang-pedagang dari Eropa yang datang ke Indonesia. Mereka datang untuk menguasai perdagangan dan tujuan meraih keuntungan yang sebesar-besarnya, akibatnya terjadi penindasan (penjajah) oleh pedagang bangsa eropa terhadap bangsa atau rakyat indonesia. Akibat dari perdagangan bang eropa yang bersifat penindasan (penjajah), dari penderitaan inilah yang menggungah para pemuda dan pembuka-pembuka bangsa Indonesia berjuang untuk memperbaiki kehidupan masyarakat, salah satu caranya yaitu mendirikan koperasi. Koperasi di Indonesia bertujuan untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah pada umumnya. Pemerintah mendirikan koperasi yaitu membuka kesempatan usaha yang seluas-luasnya kepada masyarakat.

Hal tersebut tertuang dalam undang-undang perkoperasi. Pasal 33 UUD 1945 dalam penjelasannya pasal 33 ayat (1) dikemukakan bahwa “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas dasar kekeluargaan” dan ayat (4) dikemukakan bahwa “Perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta menjaga keseimbangan”. Pengertian koperasi menurut pasal 1 undang-undang no. 25/1992 koperasi indonesia adalah “Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan dasar-dasar kekeluargaan”.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat menjadi acuan peneliti dalam proses penelitian terhadap pengurus koperasi. Peneliti merasa tertarik dan berasumsi meneliti tentang “Analisis Kinerja Pengurus Dalam Meningkatkan SHU Anggota Pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Dalam penelitian diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengurus dalam meningkatkan SHU anggota serta memberikan kenyamanan dalam bekerja dan mampu bersaing dengan organisasi lain sehingga masyarakat berbondong-bondong menjadi anggota koperasi tersebut, serta menjadi contoh bagi koperasi lain dalam menangani organisasi tersebut. Maka dari itu pengurus dituntut dalam menangani tugas dan tanggungjawab supaya koperasi tersebut mendapatkan keuntungan dan keuntungan tersebut untuk mensejahterakan anggota. Menurut Gambaran umum Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak yang berkedudukan di Jalan Sultan Abdurrahman Nomor 49 Kecamatan

Pontianak Barat Kalimantan barat. Koperasi ini memiliki Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dan telah disahkan sebagai Badan Hukum Koperasi oleh kantor wilayah departemen koperasi propinsi Kalimantan Barat pada tanggal 12 Oktober 1988 dengan No. Badan Hukum : 179 a/BH/X12-67.

METODE

Menurut Sugiyono (2014:72), “Metode penelitian yaitu sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleung, 2010:3) didefinisikan sebagai “Prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat dicermati”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Penulis mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan dengan alasan seberapa besar kemampuan pengurus atau ketua dalam mengelola dan pendapatan sisa hasil usaha di Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, yang mempunyai arti sangat penting dalam pengembangan koperasi di Indonesia.

Menurut Hendrojogi (2012:183) “Kemampuan pengurus dalam pengelolaan koperasi secara garis besar dapat dirumuskan yaitu menentukan tujuan, misi, maksud, sasaran (bersama-sama eksekutif), rencana strategi (bersama-sama eksekutif), dan merumuskan kebijaksanaan perusahaan (business policy) serta mengawasi kegiatan pengelolaan koperasi. Serta alasan penelitian menggunakan metode ini yaitu ingin mengetahui bagaimana keadaan atau kondisi dikoperasi tersebut dan ingin mengetahui data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti serta seberapa besar kemampuan kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan pendapatan SHU anggota. Peneliti ingin mengetahui dan menganalisis data mengenai kinerja pengurus dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha (SHU) anggota. Objek penelitian yaitu Pengurus Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai kinerja pengurus dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Sedangkan data sekunder dapat diklasifikasikan berdasarkan sumber, yaitu data internal dan data eksternal. Data internal adalah data yang berasal dari dalam organisasi dimana riset sedang dilakukan. Misalnya, data penjualan dan biaya yang dikomplikasi dalam siklus akuntansi yang normal merupakan data sekunder internal yang akan diberikan pada banyak masalah riset, seperti evaluasi startegi pemasaran atau penilaian posisi kompetitif perusahaan/organisasi dalam industry. Sedangkan, data eksternal adalah data yang berasal dari luar organisasi dimana riset sedang dilakukan. Sumber eksternal dapat dibagi menjadi sumber-sumber yang secara teratur menerbitkan data-data statistic dan menyediakannya secara gratis kepada para pengguna (misalnya pemerintah), dan organisasi-organisasi komersial yang menjual jasanya kepada berbagai pengguna. Adapun data sekunder yang dilakukan oleh penelitian yaitu berupa dokumen atau arsip-arsip koperasi berupa lembaran kegiatan kinerja pengus yang dibuat oleh rapat

anggota tahunan (RAT). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian ini menggunakan teknik studi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik wawancara digunakan terutama untuk memperdalam data-data yang terkait langsung dengan pelaksanaan kegiatan sebelumnya, dan untuk merespon berbagai pendapat tentang kebijakan yang akan datang.

Teknik dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, atau menggunakan arsip-arsip seperti buku-buku, literatur, koran, majalah atau dokumen yang ada di Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Teknik observasi merupakan kegiatan pengamatan fenomena yang secara langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang ditanyakan oleh peneliti. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data selama dilapangan model spradley meliputi: Analisis Domain pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau obyek penelitian. analisis *Taksonomi* yaitu analisis terhadap keseluruhan data yang terkumpul berdasarkan domain yang telah ditetapkan.

Analisis Kompensial pada analisis komponensial, yang dicari untuk diorganisasikan dalam domain, tetapi justru yang memiliki perbedaan atau yang kontras, data ini dicari melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terseleksi. dan Analisis Tema *Kultural/ Budaya* merupakan upaya mencari “benang merah” yang mengintegrasikan lintas domain yang ada. Kemudian data tersebut dapat disusun analisis data seperti: Menelaah seluruh data yang tersedia, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Reduksi data, yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman atau inti sari, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Menyusun data dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah-langkah berikut. Kategori itu dilakukan sambil membuat koding. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Penafsiran data, dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substansif. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut sugiono (2013:366) meliputi “*ujji credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reabilitas), dan *cofirmability* (objektivitas)”.

Kemudian pengujian keabsahan data meliputi: a. Uji *kreadibility* data atau uji kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triagulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member chek*, dan b. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan dan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dari hasil perpanjangan pengamatan dapat dijelaskan menjadi tujuh bagian yaitu: 1. Meningkatkan ketekunan peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam hal ini maka peneliti juga

mendapatkan data yang akurat dan peneliti memeriksa kembali data-data dokumen yang ada. 2. *Triagulasi* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu. 3. Menggunakan referensi Yaitu peneliti mencari alat pendukung untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh seperti arsip-arsip yang ada. 4. *Member chek* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member chek adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dan apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data tersebut valid sehingga data tersebut dapat dipercaya/kradibel. 5. Pengujian *Transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diamati. Nilai transfer ini berkenan dengan hasil penelitian apakah dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain atau tidak. 6. Pengujian Dependability Dalam pengujian kualitatif, dependabilitas disebut juga dengan rabilitas. Suatu penelitian dianggap raliabel apabila orang lain dapat mengulangi atau merefleksikan proses penelitian tersebut. 7. Pengujian Konfirmability Dalam penelitian kualitatif pengujian datanya dapat dilakukan secara bersamaan.

Konfirmability yaitu menguji hasil penelitian dan kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Dan peneliti yang disebut objektif adalah peneliti yang hasilnya disepakati oleh orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Awal berdirinya Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak yaitu adanya keinginan Karyawan Pos Pontianak dan pada saat itu disebut Karyawan Pos dan Giro dengan tujuan yaitu untuk membentuk suatu wadah dan mempererat tali silahturahmi antara karyawan yang satu ke karyawan yang lainnya dan sekaligus meningkatkan kesejahteraan karyawan melalui azas gotong royong serta mandiri, maka waktu itu pada tanggal 15 Oktober 1969 dibentuklah Koperasi Simpan Pinjam Pos dan Giro (KOPPOS) dengan Anggaran Dasar pertama didaftarkan pada di Rektorat Koperasi Kalbar pada tanggal 15 Oktober 1969 Nomor Pendaftaran: No. 179/54/X/12-67.

Penyajian data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah mereduksi data penyajian data dalam penelitian ini betujuan untuk memudahkan dalam menganalisis data sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat terjawab semuanya. Adapun yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Kinerja Koperasi dalam Meningkatkan SHU Anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak”. Adapun sub-sub masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana bentuk kinerja koperasi dalam meningkatkan pendapatan SHU pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, Apakah kinerja pengurus koperasi dalam meningkatkan pendapatan SHU pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak sudah maksimal, Bagaimana hubungan antara pengurus dan anggota pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak.

Selanjutnya untuk menjawab sub-sub masalah tersebut peneliti melakukan observasi dan wawancara langsung dengan informan. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia

Pontianak. Berikut ini akan peneliti sajikan data berupa hasil dokumentasi, observasi dan wawancara:

Data informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak sebanyak 1 (satu) orang serta karyawan/karyawati. Yang dipilih berdasarkan keterampilan dan kemampuan dalam menguasai koperasi tersebut, yaitu sekretaris, karyawan dan anggota karena ketiga orang tersebut sangat berpengaruh dalam meningkatkan kemajuan koperasi dan memiliki keaktifan bekerja. Dengan tujuan agar sumber data/informasi yang diperoleh dari organisasi koperasi tersebut tidak terbatas.

Data tersebut diperoleh pengurus koperasi, pengurus koperasi meliputi Ketua, Sekretaris, dan bendahara dimana ketiga pengurus tersebut sangat berpengaruh dalam perkembangan organisasi koperasi dan menpunyai peran penting untuk dijadikan informan dalam penelitian ini. Hasil observasi Pada bagian observasi penelitian melakukan pengamatan secara mendalam mengenai keadaan yang terjadi dilokasi penelitian secara langsung mengenai perkembangan perkoperasian. Dalam hal ini peneliti mengamati kemampuan pengurus koperasi dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan pengurus dalam mendapatkan sisa hasil usaha anggota Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak.

Adapun bentuk dari kemampuan pengurus dalam meningkatkan sisa hasil usaha dengan aspek kemampuan bekomunikasi, kemampuan melaksanakan program kerja, kemampuan mengelola koperasi, kemampuan mengambil sebuah keputusan, kinerja karyawan dengan aspek kerja sama, kejujuran, ketaatan kesetiaan, rasa tanggung jawab. Observasi ini dilakukan kurang lebih tiga kali kemudian dituangkan dalam bentuk temuan-temuan. Hal ini dilakukan setelah melewati berbagai tahapan pendekatan, persetujuan dan persiapan dalam pelaksanaannya, setelah itu peneliti menyaring dan menyajikan supaya tidak melenceng dari permasalahan penelitian dan sasaran pokok permasalahan ini yaitu mengenai

“Kinerja Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan SHU Anggota Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak”. Adapun temuan atau permasalahan sebagai berikut: a. kinerja pengurus dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha Pengurus melakukan kerja sama dengan para anggotanya untuk menyusun rencana kerja supaya pendapatan sisa hasil usaha meningkat. Karena rencana kerja sangat berpengaruh terhadap pendapatan SHU tanpa ada rencana kerja maka organisasi tersebut monoton didalam kinerja dan tanpa ada perubahan, jika tidak ada perubahan maka organisasi tersebut tidak bisa bersaing dengan organisasi atau usaha lain seiring perkembangan jaman.

Kemampuan pengurus koperasi dalam melaksanakan program kerja sangat teliti dan efektif sehingga tugas atau kegiatan koperasi tidak terbengkalai. Para staf dan karyawan menjalankan tugasnya dengan baik serta dibimbinggi oleh pengurus sehingga program kerja berjalan dengan baik dan lancar. Kemampuan yang dimiliki oleh pengurus selalu menyalurkan kepada staf maupun karyawan karena pengurus disini ingin membagi ilmu karena dia sadar bahwa dimana saat dia pensiun nanti ada yang mengganti jabatan yang dimiliki olehnya.

Dalam kemajuan organisasi koperasi maka pengurus, staf, karyawan, dan anggota sangat berperan penting dalam kemajuan koperasi sehingga bisa menciptakan suasana kinerja yang baik tanpa ada salah paham. b. kondisi sisa hasil usaha (SHU)

anggota Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak Tahun 2012, Hasil observasi kedua tanggal 24 Desember 2015 pada Koperasi Karyawan Hipunan Pos indonesia Pontianak mengenai kondisi Shu.

Kondisi sisa hasil usaha yang diperoleh oleh Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak mengalami peningkatan dari tahun 2011 yang berjumlah Rp. 11.518.334,73, meningkat menjadi Rp. 26.002.340,60. Karena organisasi tersebut mengalami pengurang pertahunnya sehingga pengurus beserta staf organisasi mengambil kebijakan yaitu meningkatkan simpanan wajib, simpanan pokok, dan simpanan sukarela serta meningkatkan pinjaman anggota sehingga organisasi koperasi yang dijalankan saat ini berjalan dengan baik. c. kinerja pengurus dalam meningkatkan sisa hasil usaha (SHU) anggota Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, Kinerja pengurus, staf, dan karyawan sangat efektif untuk mendapatkan hasil yang memuas. Karena kerja sama sangat penting dalam organisasi koperasi sebab tanpa adanya kerja sama maka tugas akan terbengkalai.

Dalam kerja sama pengurus memanfaatkan waktu sebaik mungkin seperti datang tepat waktu bahkan lebih awal dari staf maupun karyawan yang lainnya. pengurus masih kurang mendisiplinkan kerja sama karena ketua berpikir positif bahwa segala tugas atau kegiatan yang diberikan kepada staf dan karyawannya. Pengurus memberikan contoh yang positif kepada para staf dan karyawan bahwa kejujuran sangat penting dan bermanfaat bagi seorang pekerja. Karena kejujuran bisa dipercaya tanpa ada pikiran yang negatif sehingga terciptanya suasana kerja yang baik dan diinginkan oleh banyak orang.

Pengurus memberikan contoh kejujuran yang baik dan perlu ditiru oleh para staf dan karyawan yang ada di Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. Pengurus selalu menguji para staf dan karyawannya apakah seorang staf atau karyawan bisa dipercaya dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Seorang pengurus memberikan tugas kepada staf dan karyawan melakukan tugas selalu berpikir yang matang dan positif. karena tugas yang diberikan ada resikonya jika melakukan kesalahan harus dipertanggung jawabkan tanpa mencela/menyalahkan staf atau karyawan lain pengurus memberikan contoh rasa tanggung jawab terhadap kerja kepada staf dan karyawannya. Karena contoh perlu diberikan supaya staf dan karyawan tidak ugal-ugalan dalam menjalankan tugasnya. Rasa tanggung jawab pengurus sangat berat dibandingkan dengan bawahan. Karena kesuksesan usahan kuncinya ketua yang mengatur atau mengelola sedangkan staf dan karyawan hanya mengikutinya saja.

Pembahasan

1. Kinerja Pengurus Koperasi dalam Meningkatkan Pendapatan Sisa Hasil Usaha (SHU);

Kinerja pengurus yaitu proses melakukan sebuah kegiatan atau pekerjaan dalam meningkatkan pendapatan dan kualitas supaya dapat memperoleh hasil yang memuaskan baik bagi pengurus, maupun staf karyawan koperasi tersebut serta melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap individu supaya mencapai tujuan koperasi tersebut. Tujuannya ingin mendapatkan hasil kerja yang memuaskan demi kemajuan dan persaingan koperasi. Karena kita mengetahui saat ini indonesia mengalami berbagai permasalahan seperti

infrastruktur, pendidikan, kesehatan, penganguran, dan kemiskinan. Serta Demi kemajuan dan kesejahteraan Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak yaitu menyusun strategi pengembangan kinerja yang dilakukan oleh pengurus dan manajer supaya terlihat jelas dalam peningkatan pendapatan SHU tersebut dan tanpa adanya peningkatan kinerja pengurus, manajer, dan staf otomatis koperasi tersebut tidak bisa maju dan bersaing dengan koperasi lain. Beberapa cara meningkatkan kinerja pengurus dalam meningkatkan Sisa Hasil Usaha yaitu sebagai berikut: **Perencanaan/Planning**; merupakan faktor utama dimana suatu organisasi koperasi tersebut merancang aktivitas yang akan dilaksanakan. Tanpa adanya rencana otomatis koperasi tersebut monoton dan tidak ada perubahan. "Perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Artinya perencanaan adalah suatu proses menentukan apa yang ingin dicapai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Pengorganisasian/Organizing; adalah merupakan fungsi kedua dalam Manajemen dan pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. Pengorganisasian (Organizing) adalah suatu langkah untuk menetapkan, menggolongkan dan mengatur berbagai macam kegiatan yang dipandang.

Pengarahan/Actuating; Sesudah rencana dibuat, organisasi dibentuk dan disusun personalianya, langkah berikutnya adalah menugaskan karyawan untuk bergerak menuju tujuan yang telah ditentukan. Fungsi pengarahan (leading), secara sederhana adalah untuk membuat atau mendapatkan para karyawan melakukan apa yang diinginkan, dan harus mereka lakukan. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi dan disiplin. Fungsi leading sering disebut dengan bermacam-macam nama, antara lain leading, directing, motivating, actuating atau lainnya.

Pengawasan/Controlling; adalah proses pengamatan, penentuan standar yang akan dicapai, menilai pelaksanaan, dan jika perlu mengambil tindakan korektif sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulannya ialah dimana suatu organisasi harus mempunyai kinerja pengurus yang semaksimal mungkin demi ketercapaian dalam meningkatkan pendapatan atau hasil koperasi yang memuaskan. Maka dari itu koperasi menyusun rencana kerja seperti; Perencanaan, Pengorganisasian, Pengarahan, dan Pengawasan supaya koperasi ini tumbuh semaksimal mungkin dan tertata rapi dalam meningkatkan kinerja pengurus sehingga tidak terjadi kasus/masalah dikemudian hari yang tidak diinginkan oleh Koperasi itu sendiri.

Hal ini terlihat jelas dari segi kinerja pengurus, staf, dan karyawan sangat efektif untuk mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena kerja sama sangat penting dalam organisasi koperasi sebab tanpa adanya kerja sama maka tugas akan lalai dan terbengkalai.

2. **Kondisi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak;** sebagaimana yang telah dijelaskan pada kinerja pengurus diatas maka dapat kita pahami dan mengerti tentang bagaimana suatu organisasi tersebut memaksimalkan pendapatan koperasi tersebut dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Maka dari itu pengurus tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sendirinya karena koperasi tersebut dikatakan koperasi menengah standar sehingga pengurus membutuhkan staf koperasi yang mempunyai kemampuan dibidangnya. Kerja sama atau belajar bersama adalah proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Ruang kelas suatu tempat yang sangat baik untuk membangun kemampuan kelompok (tim), yang Anda butuhkan kemudian di dalam kehidupan. Kerja sama atau belajar bersama adalah saling mempengaruhi sebagai anggota tim, dalam satu kelompok atau organisasi sebagai berikut: Membangun dan membagi suatu tujuan yang lumrah, Sumbangkan pemahamanmu tentang permasalahan: pertanyaan, wawasan, dan pemecahan, Tanggap terhadap, dan belajar memahami, pertanyaan lain, wawasan dan penyelesaian, Setiap anggota memperkuat yang lain untuk berbicara dan berpartisipasi, dan menentukan kontribusi (sumbangan) mereka, Bertanggungjawab terhadap yang lain. Dengan melakukan kerja sama antar koperasi, mereka akan memperoleh keuntungan-keuntungan seperti: Peningkatan daya tawar (*bargaining power*) mereka terhadap pihak ketiga, Menjamin pemasukan bahan baku, jika tujuan dari kerja sama tersebut adalah untuk menjamin kontinuitas pemasukan barang baku, Memperoleh keuntungan yang disebabkan karena bisa beroperasi secara besar-besaran (*economic of scale*), Bilamana kerja sama tersebut dilakukan oleh organisasi sejenis pada tingkat atau jenjang bawahan dengan jenjang atasnya, dan dimana dalam bidang usahanya dapat mengadakan integritas secara vertikal, maka akan dapat menurunkan biaya transaksi (*transaction cost*), Jika kerja sama tersebut dilakukan secara horizontal, maka akan meningkatkan kemampuan bersaing mereka terhadap pihak ketiga.

Maka dari itu hubungan antara pengurus dengan anggotanya harus bisa bekerja sama, kejujuran, ketaatan kesetiaan, dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan. Kerja sama tersebut menciptakan rasa kekeluargaan dan untuk kenyamanan serta kemajuan dalam dunia organisasi koperasi.

3. **Kinerja Pengurus dalam Meningkatkan Sisa Hasil Usaha (SHU) Anggota;** Dalam upaya meningkatkan pendapatan sisa hasil utama ada beberapa cara

sebagai berikut: **Menaikan Simpanan Pokok**; Dengan menaikan simpanan pokok otomatis organisasi tersebut mendapatkan tambahan modal dimana modal tersebut sangat berfungsi untuk kemajuan koperasi itu sendiri. **Menaikan Simpanan Wajib**; Simpanan yang jumlahnya ditentukan oleh koperasi itu sendiri serta mengikuti peraturan atau undang-undang yang diberikan pada saat menjadi anggota. **Menaikan Simpanan Sukarela**; Tujuannya supaya jika pada suatu saat anggota merayakan Hari Raya tidak mengalami kesulitan. Simpanan Sukarela ini banyak fungsinya tidak berpatok pada Hari Raya saja tetapi berhubungan dengan kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan hidup anggonya. **Meningkatkan Daya Beli Produk**; Tujuan koperasi menyediakan produk yaitu ingin memberi kemudahan dalam memenuhi kebutuhan, produk yang dijual koperasi tersebut tidak harus dibayar tunai tapi bisa juga kredit selama pertengahan bulan maupun satu bulan dalam masa pembayaran. **Meningkatkan Pinjaman Anggota**; meningkatkan pinjaman anggota tujuannya supaya anggota tersebut mendapatkan jasa pinjam semaksimal mungkin pada saat pembagian sisa hasil usaha selama satu tahun. **Meningkatkan Pelayanan Anggota**; tujuannya supaya seseorang yang sudah menjadi anggota merasa mudah dalam melakukan transaksi. **Meningkatkan Aktivitas Kerja**; tujuannya memaksimalkan atau memanfaatkan waktu sebaik mungkin, baik mengenai pengurus, maupun para anggotanya demi kemjuan dan kesejahteraan bersama serta meningkatkan kualitas koperasi.

Kesimpulannya bahwa dimana suatu koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak menerapkan sistem aktivitas dalam menjalani organisasi yang baik dan mampu bersaing dengan organisasi lain sehingga para pengurus dan staf mempunyai cara yang tepat dalam menangani organisasi koperasi dengan tujuan ingin memaksimalkan laba/ketungan koperasi demi kesejahteraan anggota.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian ini maka dapat dikemukakan kesimpulannya dari hasil pengolahan data sebagai berikut : 1. Bentuk kinerja pengurus dalam meningkatkan kinerja organisasi sudah memuaskan dan memenuhi syarat sehingga koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak bisa bekerja sama serta melakukan hubungan antara pengurus dan anggotanya dengan baik. 2. Mengetahui kondisi sisa hasil usaha (SHU) ini melibatkan staf dan karyawannya sehingga tugas atau beban tanggung jawab tidak berpatok kepada pengurus saja tetapi berpengaruh juga terhadap staf dan karyawan. 3. Hubungan pengurus dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha (SHU) dengan anggota koperasi. Dimana pengurus beserta anggotanya meningkatkan simpanan, simpanan itu berupa simpanan Pokok, simpanan wajib, maupun simpanan sukarela.

Saran

Dalam dunia organisasi bahwa kerja sama antara pengurus dan anggota perlu dilakukan supaya hubungan kinerja bisa berjalan mulus dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Maka dari itu penulis memberikan saran atau masukan mengenai kinerja koperasi dalam meningkatkan pendapatan sisa hasil usaha (SHU) sebagai berikut : Bagi pengurus Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, dalam suatu organisasi maka kinerja pengurus perlu ditingkatkan lagi sehingga para anggota

mengikuti jejak. Dimana suatu organisasi saat ini jika tidak dibimbingi oleh pengurus maka organisasi tersebut tidak bisa berjalan semaksimal mungkin dan hasilnya pun tidak sesuai apa yang kita harapkan. Untuk karyawan Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, diharapkan bisa bekerja sama dan tidak malas-malasan jika pengurus tidak ada di tempat. Karyawan harus bekerja maksimal mungkin walapun pengurus tidak setiap saat memantau. Untuk anggota Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak, supaya lebih meningkatkan minat menabung seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Hal ini supaya organisasi tidak mengalami kemerosotan baik modal maupun pendapatan SHU, dengan tujuan memajukan organisasi koperasi dan bisa bersaing dengan usaha lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Shawir.** 2013. *Undang-undang Koperasi N0. 17 Tahun 2012.* Yogyakarta: asspuk
- Hanel Alfred.** 2005. Organisasi Koperasi. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hendrojogi.** 2012. *Koperasi : Asas-Asas, Teori, dan Praktik.* Jakarta : Karisma Putra Utama Offset.
- Hendra dan Kusnadi.** 1999. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi),* Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka
- Moleong.** 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* PT. Remaja Rosdakarya : Jl. Ibu Inggit Garnasih No. 40 Bandung 40252
- Reksohadiprodjo Sukanto.** 2010. *Manajemen Koperasi.* Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Sitio Arifin dan Tamba Halomoan.** 2001. *Koperasi Teori dan Praktik.* Jakarta : Erlangga.
- Subandi.** 2008. *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik),* Bandung : Alfabeta.
- Sudarsono.** 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia.* Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono.** 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung : Alfabeta, CV.